

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

5.1.1 Perang kognitif yang terjadi pada penyelenggaraan pilkada DKI Jakarta tahun 2017

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perang kognitif yang terjadi pada penyelenggaraan pilkada DKI Jakarta tahun 2017 dipengaruhi oleh Komunikasi politik yang terbangun pada masa pilkada. Komunikasi politik yang dilakukan berisikan pesan politik yang dikemas menjadi suatu informasi dan isu publik sehingga secara efektif dapat mempengaruhi opini dan kognisi publik. Informasi politik yang didistribusikan pada masa pilkada DKI Jakarta ini menysasar pada persepsi publik agar terjadinya misinterpretasi makna dari pesan yang di sebarakan. Di masa pilkada DKI Jakarta, penggunaan media sosial menjadi sarana aktifitas komunikasi politik paling efektif karena karakteristik media sosial yang cepat dan tanpa batas dapat memudahkan publik dalam mengakses informasi dan menerima informasi.

5.1.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perang kognitif pada penyelenggaraan pilkada di Indonesia di masa yang akan datang

Dapat diketahui didalam penelitian ini, disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor yang memiliki potensi dalam menimbulkan perang kognitif pada penyelenggaraan pilkada di masa yang akan datang. Faktor-faktor tersebut didasari oleh perkembangan teknologi informasi dan pemanfaatan informasinya yang semakin berkembang pada setiap penyelenggaraan pemilihan umum di Indonesia. Adapun faktor yang menimbulkan perang kognitif pada penyelenggaraan pilkada sebelumnya antara lain kemampuan siber, persebaran informasi, serangan psikologis dan rekayasa sosial. Sedangkan faktor yang akan berkembang dan dapat digunakan kembali di masa pilkada yang akan datang, adalah kemampuan siber, dan persebaran informasi. Dengan kemajuan teknologi informasi, serta pemanfaatan

persebaran informasinya yang akan semakin bergerak linier dalam setiap penyelenggaraan pemilu di masa depan. Hal itu sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan prediksi pemanfaatan informasinya khususnya di bidang politik.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti dalam memberikan beberapa rekomendasi dan saran kepada pemerintah, masyarakat dan peneliti selanjutnya, yaitu

5.2.2. Teoritis

- a. Setelah adanya penelitian ini, diharapkan mampu menjadi motivasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait dengan ancaman perang kognitif pada penyelenggaraan pilkada di Indonesia khususnya terkait faktor psikologis dan rekayasa sosial.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan menjadi referensi bagi peminat tentang kajian dengan tema perang kognitif khususnya ancaman perang kognitif pada penyelenggaraan pilkada di Indonesia, dengan studi kasus pilkada DKI Jakarta tahun 2017.
- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu landasan terhadap perumusan strategi dalam menghadapi ancaman perang kognitif pada penyelenggaraan pilkada di masa yang akan datang

5.2.3. Praktis

- a. Pemerintah/Kementerian/Lembaga terkait Diperlukan Strategi pencegahan ancaman perang kognitif pada penyelenggaraan pilkada di indonesia, karena sampai saat ini belum ada peraturan khusus yang mengatur terkait perang kognitif.
- b. KPUD sebagai penyelenggara harus mampu memahami dan menganalisa terkait ancaman yang terjadi pada penyelenggaraan pilkada di wilayah masing-masing, karena ancaman perang kognitif ini dapat mengganggu stabilitas masyarakat.

- c. Untuk Universitas Pertahanan RI sebagai kampus bela negara agar bisa membuat kajian, mata kuliah dan penelitian mengenai ancaman asimetris terutama mengenai perang kognitif.